

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk.**

N. Rusnaeni

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
nrusnaeni17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah : Mengetahui tingkat *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Nett Profit Margin* (NPM) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, serta guna mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Deb to Asset Ratio* (DAR) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Nett Profit Margin* (NPM) PT. Ace Hardware Indonesia periode 2006-2015.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif dengan pendekatan hipotesis. Populasi ini adalah laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan sampel laporan neraca dan laba rugi perusahaan 2007-2014. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, Analisis Regresi linear berganda, Uji asumsi klasik yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Pengujian signifikan meliputi Uji t, uji F, Serta Koefisien kolerasi dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat *Cash Ratio* tertinggi tahun 2009 sebesar 436,31%. tingkat DAR terendah terjadi di tahun 2009 sebesar 10,59%, dan NPM tertinggi terjadi tahun 2012 sebesar 13,42%. Berdasarkan hasil regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi CR adalah $Y = 11,229 - 0,01X$. Uji signifikansi parsial (Uji t) CR di peroleh $t_{hitung} (-0,098) < t_{tabel} (2,571)$ serta nilai signifikansi $(-0,925 < 0,05)$ artinya *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net profit margin*. Sedangkan persamaan regresi *Debt to asset ratio* (DAR) adalah $Y = 8,737 + 0,148 X$. Uji signifikansi parsial (Uji t) DAR di peroleh $t_{hitung} (0,658) < t_{tabel} (2,571)$ serta nilai signifikansi $(0,535 < 0,05)$ artinya *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net profit margin*. Kemudian hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 4,956 + 0,007 X_1 + 0,317 X_2$. Uji signifikansi Simultan (Uji F) diperoleh $F_{hitung} = 0,336$ dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,729 > 0,05)$. Artinya *Cash ratio* dan *Debt to asset ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net profit margin*. koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.119 yang menunjukkan bahwa 11,9 % pengaruh perubahan NPM dapat di jelaskan oleh variabel *Cash ratio* dan *Debt to asset ratio*, sedangkan sisanya 88,1% di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (EPS), *Nett Profit Margin* (NPM)

ABSTRACT

The purpose of this research are: To know the level of Cash Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) to Nett Profit Margin (NPM) at PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, and to know the influence of Cash Ratio (CR) and Deb to Asset Ratio (DAR) either partially or simultaneously to Nett Profit Margin (NPM) PT. Ace Hardware Indonesia 2006-2015 period.

The research method used descriptive associative approach and data analysis using multiple linear regression analysis and classical assumption test which include: Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroskedasticity Test, Autocorrelation Test, and coefficient of determination.

Based on data analysis, Cash Ratio fluctuated in 2008 to 2009 by 11.6% and 340.47%, then 2010 to 2011 decreased by -168.87% and -141.06%, and rose again in 2012 up to 3.29%, then fell back in 2014 by -92.85%, and increased again in 2015 by 54.93%. The DAR level always decreased from 2008 to 2009 by -2.41% and -3.68%, the steering of 2010 to 2013 increased by 3.88%, 0.67%, 0.45 %, 7.13% but decreased again in the year 2014 by 2.87%. Based on result of multiple linear regression analysis obtained regression equation $Y = 4,956 + 0,007 X1 + 0,317 X2$. Simultaneous significance test (Test F) obtained $F_{hitung} = 0.336$ with a significance number of 0.729. The result of partial significance test (t test) for Cash Ratio variable is obtained $t_{count} = 0,586$ with a significance value of $0.586 > 0.05$, while for DAR variable obtained $t_{count} = 0,452$ with significance number $0,452 < 0,05$. The coefficient of determination R^2 is shown with the number 0,119 which concluded that Cash Ratio, DAR has 11,9% influence to NPM, while 88,1% is influenced by other factor not examined.

Keyword : *Liquidity, Solvability, and Rentability.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha, persaingan dunia usaha, baik sektor industrial maupun jasa semakin kritis dan tajam. Sehingga pertumbuhan perusahaan di Indonesia secara kualitas dan kuantitas cukup tinggi bila dilihat perkembangannya. Adanya perusahaan yang menjadi perusahaan public dimana saham-sahamnya yang dahulu hanya di miliki oleh pemegang saham tertentu saja. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang dengan memiliki ciri adanya pembangunan di segala bidang perekonomian dunia usaha. Sehingga semakin berkembangnya kegiatan perekonomian, maka akan meningkat pertumbuhan suatu perusahaan.

Menurut Santoso dan agus (2005:19) menjelaskan bahwa Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai, antara lain memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemillik saham, menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba di gunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Ada beberapa alat ukur untuk mengukur tingkat laba antara lain : *Gross profit margin (GPM), Operating profit margin (OPM), Net Profit margin (NPM)*. Didalam penelitian ini tingkat laba akan di ukur dengan *Net profit margin (NPM)*. *Net profit margin (NPM)* merupakan rasio pendapatan atas penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang di terapkan perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya operasinya.

Analisa Laporan Keuangan jangka pendek pada suatu perusahaan sangatlah penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak luar yang berkaitan, seperti bank pemberi pinjaman dan kreditur akan menilai prospek pinjaman-pinjaman jangka pendek yang di berikan. Perusahaan yang baik secara keuangan harus dapat membayar hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Jumlah modal kerja yang tersedia harus bisa di gunakan oleh manajemen dengan baik dan efisien. Itu sebabnya laporan keuangan sangat di perlukan dalam sebuah perusahaan.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang di hasilkan dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Menurut kasmir (2014:139) *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kesediaan uang kas dapat di tunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank(yang dapat di Tarik setiap saat). Rasio ini sangat penting bagi perusahaan di karenakan kegagalan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Komponen variabel berikutnya adalah *Deb to asset ratio (DAR)*. Menurut Kasmir (2014:156) *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rata-rata industri 35 % *Debt to asset ratio (DAR)* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukan bahwa perusahaan di biayai hampir separuhnya utang.

Semakin tinggi tingkat *Debt to asset ratio (DAR)* perusahaan suatu perusahaan maka menunjukan bahwa semakin meningkat hutang perusahaan tersebut selain itu juga menunjukan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan di alami oleh kreditur maupun pemegang saham. Semakin besar tingkat *Debt too aseet ratio (DAR)* suatau perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditur. Selain itu perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), kesulitan keuangan merupakan berita buruk perusahaan.

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Ini merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang teknik,industri,perlengkapan rumah dan gaya hidup. Saat ini begitu banyak pesaing yang menjadi kendala dalam upaya mendapatkan keuntungan, dari itu di butuhkan sebuah inovasi dan konsistensi dari segala bidang yang mampu untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Begitupun dalam hal strategi pemasaran produk agar laku terjual.dan upaya-upaya terus di lakukan,seperti penjualan kredit. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan,ruang lingkup kegiatan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Berikut ini adalah tabel *Cash Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2007-2014 :

Tabel 1
Data rata-rata CR.DAR.NPM periode 2008-2015
PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

No	Tahun	<i>Cash ratio (CR)</i>	<i>Debt to asset ratio (DAR)</i>	<i>Net profit margin (NPM)</i>
1	2007	95.84 %	16.68%	6.77%
2	2008	107.44%	14.27 %	10.20%
3	2009	436.31%	10.59%	11.43%
4	2010	267.44%	14.47 %	10.29%
5	2011	126.38%	15.14%	11.61%
6	2012	129.67%	15.59%	13.42%
7	2013	36.82%	22.72%	13.06%
8	2014	91.75%	19.85%	12.21%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas akan di berikan gambaran mengenai tingkat *Net profit margin* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dalam waktu 2007 sampai dengan 2014. *Cash ratio*

tahun 2008 dan 2013 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 hanya 36.82 % dan di tahun 2014 hanya 91.75 %. Hal ini di sebabkan utang lancar yang cukup besar terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Sedangkan *Debt to asset ratio* (DAR) mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 22.72% dan 19.85%. Hal ini memberikan indikasi adanya peningkatan jumlah aktiva pada perusahaan yang biayai hamper separuhnya dengan hutang, Sedangkan *Net profit margin* tahun 2007 sampai dengan 2014 juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini di karenakan kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan, atau juga karena beban pajak yang tinggi untuk periode tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut : (a) Bagaimana Likuiditas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk? (b) Bagaimana Solvabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk? (c) Bagaimana Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (d) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk? (e) Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk? (f) Bagaimana pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk?

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Likuiditas / *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut kasmir (2015:138) *Cash Ratio* merupakan rasio yang sering di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini di karenakan rasio ini menunjukkan seberapa di penuhi oleh aktiva yang di perkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. *Cash ratio* yang rendah biasanya di anggap menunjukkan terjadinya dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan *cash ratio* nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rumus *Cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tujuan dan manfaat *Cash Ratio*

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- Untuk mengukur kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan.
- Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
- Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan kas dan utang.
- Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

B. Solvabilitas / *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut kasmir (2015:156) *Debt to asset Ratio* merupakan rasio yang sering di gunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas pada suatu perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, tingkat rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang. Adapun rumus *Debt to Asset ratio* adalah :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Tujuan *Debt to asset ratio*

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya ktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang

Manfaat yang di peroleh

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk mengalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang.

C. Rentabilitas / *Profit Margin/Net Profit Margin* (laba setelah pajak)

Menurut kasmir (2015:198) *Net profit margin* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas.rasio ini merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Adapun rumus *Profit margin/Nett profit margin* adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Hpp}}{\text{Sales}}$$

atau

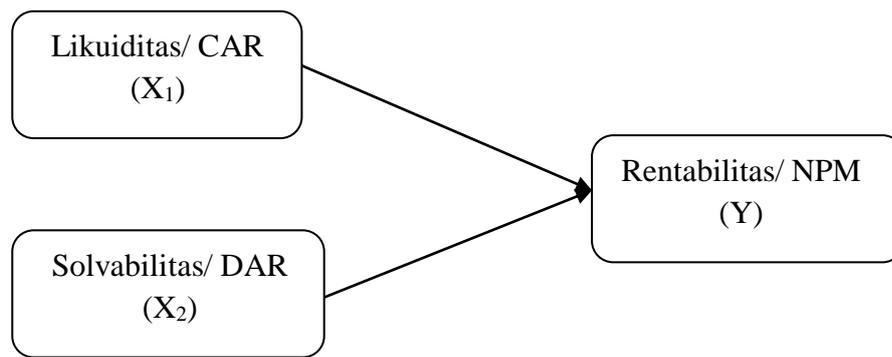
$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Tujuan *Nett profit margin*

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu (laba bersih setelah pajak)
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

D. Pengembangan Hipotesis

Berikut bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1
Kerangka berfikir

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun hasil pengukuran. Baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Menurut Burhan Bungin (2009:99), dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun, atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2011:80) populasi merupakan suatu wilayah suatu generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini meliputi laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga dimiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan tahun 2005-2014 berupa *balance sheet* (neraca) dan laporan laba rugi.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Dengan demikian hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap identifikasi masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

- H₀₁ = tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.
- H_{a1} = terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.
- H₀₂ = tidak terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.
- H_{a2} = terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.
- H₀₃ = tidak terdapat pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.
- H_{a3} = terdapat pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sifat Penelitian dan Jenis Data

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data skunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari :

1. Laporan neraca PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2007-2014
2. Laporan Laba/Rugi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2007-2014

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel yang berperan dalam penelitian ini adalah hanya pada analisis perputaran piutang dan perputaran kas dihubungkan dengan likuiditas. Untuk lebih memperjelas variabel yang akan diuji, maka dibawah ini dijelaskan variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas (CAR) dan Solvabilitas (DAR) PT Ace Hardware Indonesia, Tbk.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karenanya adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Rentabilitas. *Net profit margin* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. rasio ini merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rumus yang digunakan :

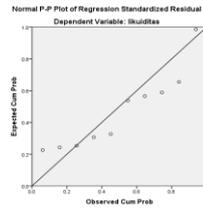
$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Hpp}{Sales}$$

Dalam hal ini Rentabilitas akan diperhitungkan perbandingannya dari setiap periode menggunakan rumus yang telah ditetapkan, dengan pengambilan periode waktu perhitungan data laporan keuangan dari tahun 2007-2014, laporan keuangan yang diambil hanya dari neraca dan laporan laba rugi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali,2005:110). Penyajian Normal Probability dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2

Pengujian normal probability

Menurut Singgih Santoso (2008:214) ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pengujian menggunakan uji kolmogrov-Smirnov dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Uji kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97683796
Most Extreme Differences	Absolute	,253
	Positive	,177
	Negative	-,253
Test Statistic		,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Kriteria Pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal menurut Dwi Priyatno (2013:58). Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan nilai test statistik 0,253 dan asymp.sig (2 tailed) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), (Imam Ghozali, 2005:91). Multikolinieritas merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel independen dinyatakan kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya jika di antara pengubah-pengubah bebas digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Uji multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,956	7,823		,634	,554		
Cashratio	,007	,011	,402	,586	,583	,375	2,668
DAR	,317	,389	,559	,815	,452	,375	2,668

a. Dependent Variable: NPM

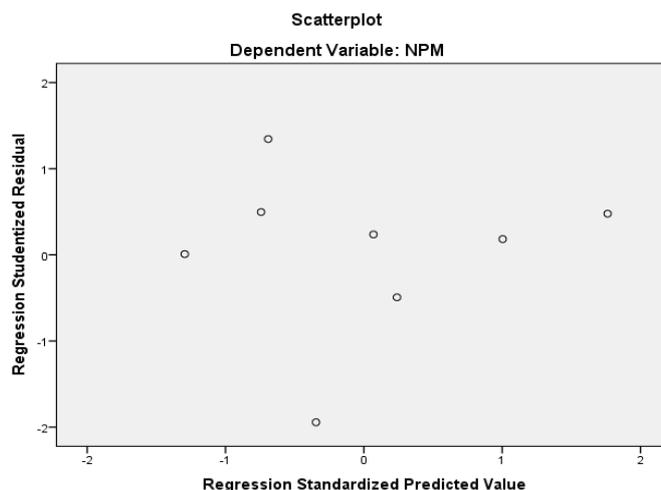
Untuk menguji asumsi multikolinieritas dapat digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*tolerance*), dimana (Imam Ghazali, 2006:91), mengatakan bahwa:

- 1) Bila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Bila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui angka *tolerance value* lebih dari 0,1 (CAR 0,375 dan DAR 0,375). Dan nilai VIF CAR 2,668 dan DAR 2,668) kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sceterplot dapat dilihat pada output regresi dan disajikan sebagai berikut :



Gambar 3
Uji heteroskedastisitas

Dari scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu

Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Imam Ghazali,2005:95). Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin-waston yaitu:

- 1) Angka DW di bawah -2 terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka DW -2 sampai + 2 tidak terdapat autokorelasi
- 3) Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,344 ^a	,119	-,234	2,33903	1,117

a. Predictors: (Constant), DAR, cashratio

b. Dependent Variable: NPM

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,117 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena angka D-W -2 sampai + 2.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, X_n). Menurut (Suliyanto,2011:53). Dalam hal ini digunakan regresi linear berganda karena akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Bentuk umum dari regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil analisis regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,956	7,823		,634	,554
Cashratio	,007	,011	,402	,586	,583
DAR	,317	,389	,559	,815	,452

a. Dependent Variable: NPM

Dari tabel 5 diatas data yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 4,956 + 0,007X_1 + 0,317X_2$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 4,965 menunjukkan bahwa jika perubahan variable CR dan DAR konstans atau bernilai nol (CAR dan DAR = 0), maka nilai NPM adalah 4,965.

2. Variabel CAR sebesar 0,007 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada perubahan CAR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan NPM nya akan mengalami perubahan sebesar 0,007 dengan arah yang sama atau searah.
3. Variabel DAR sebesar 0,317 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada perubahan DAR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan NPM nya akan mengalami perubahan sebesar 0,317 dengan arah yang sama atau searah.

D. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi linier berganda ini berfungsi untuk mengukur derajat linier X_1 dan X_2 terhadap Y , menurut Sugiyono (2011:191). Hasil perhitungan koefisien korelasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 6
Uji korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,344 ^a	,119	-,234	2,33903

a. Predictors: (Constant), DAR, cashratio

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi adalah 0,344. Hal ini berarti tingkat hubungan korelasi antara variabel likuiditas (CAR) dan solvabilitas (DAR) terhadap rentabilitas (NPM) lemah, sesuai pendapat Yus Agusyana dan Islanscript (2011:6) dengan penilaian 0,21 - 0,40.

E. Koefisien Determinasi

Cara ini digunakan untuk memberikan interpretasi dari r , yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (dalam %) variabel perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Berdasarkan tabel 6, di peroleh dari R^2 adalah sebesar 0,119, yang menunjukkan bahwa sebesar 11,9 % pengaruh perubahan *Nett Profit Margin* dapat di jelaskan oleh variabel *Cash Ratio* dan *Debt to asset ratio*, sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti di dalam penelitian ini. Karena nilai R Square diatas 5 % atau cenderung mendekati nilai 1 maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup mewakili.

F. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Mudrajad (2009:238) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Oleh karena itu uji t ini menggunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} .

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,956	7,823		,634	,554
	Cashratio	,007	,011	,402	,586	,583
	DAR	,317	,389	,559	,815	,452

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji Variabel Likuiditas/ *Cash Ratio* (X_1)

Variabel CAR di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 0,586, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 8 - 2 - 1 = 5$ adalah sebesar 2,571. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (0,586) < (2,571)$ sehingga jatuh pada daerah penolakan H_a (H_a di tolak, H_o di terima). Serta di lihat pada tabel 4.12 di atas dapat di lihat pula besar angka signifikansi yaitu 0,583 yang berarti angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,583 > 0,05$), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perubahan *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Nett profit margin*

2. Uji Variabel Solvabilitas / DAR (X_2)

Variabel DAR di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 0,815, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 8 - 2 - 1 = 5$ adalah sebesar 2,571. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (0,815) < t_{tabel} (2,571)$ sehingga jatuh pada daerah penolakan H_a (H_a ditolak. H_o di terima). Serta di lihat pada tabel 4.12 di atas dapat di lihat pula besar angka signifikansi yaitu 0,452 yang berarti angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,452 > 0,05$), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perubahan DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat *Nett Profit Margin*.

G. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji F di gunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu CR dan DAR secara simultan atau serentak terhadap variabel dependen *Nett Profit Margin*, yaitu dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Tabel 8
Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,680	2	1,840	,336	,729 ^b
Residual	27,355	5	5,471		
Total	31,036	7			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DAR, cashratio

Berdasarkan hasil penghitungan *Analysis of Variance* (ANOVA) di atas di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 0,336 dengan signifikansi 0,729. Sedangkan pada F_{tabel} dengan signifikansi 5% dan $df_1 = k = 2$, $df_2 = n - k - 1 = 8 - 2 - 1 = 5$, di peroleh F_{tabel} sebesar 5,7861. Dengan kondisi ini dimana F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($0,336 < 5,7861$) dan nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,729 > 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan adalah H_a di tolak dan H_o di terima yang berarti variabel CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap NPM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash Rasio* (CAR) Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. selama kurun waktu 7 tahun dari tahun 2007-2014 membaik di lihat *Cash Ratio* tahun 2009-2010 mengalami peningkatan sebesar 340,47%,168,8% di sebabkan kas rasio yang semakin meningkat dan hutang lancar semakin menurun. Namun di tahun 2013 mengalami penurunan 92.85% dari tahun sebelumnya di karenakan hutang lancar meningkat pada tahun 2013.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. selama kurun waktu 7 tahun dari tahun 2007-2014 cenderung kurang baik di karenakan tahun 2008 dan 2014

- mengalami penurunan sebesar -2,42%,-3,61% disebabkan total hutang meningkat atas pembelian persediaan. Namun di tahun 2010 dan 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,88%.7,13% di karenakan total aktiva mengalami peningkatan pada total aset lancar.
3. *Nett Profit Margin* (NPM) PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. selama Kurun Waktu 7 tahun membaik di lihat dari tahun ketahun. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 11,61%.13,42% di sebabkan laba setelah pajak dan penjualan mengalami peningkatan.
 4. Berdasarkan hasil penelitian secara individual (parsial) variabel *Cash Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Nett Profit Margin* (NPM) dengan tingkat signifikansi 0,583 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.
 5. Berdasarkan hasil penelitian secara individual (parsial) variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Nett Profit Margin* (NPM) dengan tingkat signifikansi 0,452 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
 6. Hasil penelitian secara bersama-sama (Simultan) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu F_{hitung} sebesar 0,336 sedangkan F_{tabel} 5,7861, dan nilai signifikansi sebesar 0,729 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Nett Profit Margin* (NPM) Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2003). "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*", Yogyakarta: Edisi 4, BPFE.
- Andiena Nindya. (2013). "*Pengaruh likuiditas (Cash Ratio)& LDR terhadap Profitabilitas pada sector perbankan yang tercatat di BEI periode 2008-2012*", *E-journal manajemen udayana vol 2 no 10*.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Edisi Revisi 6, Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2001). "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Yogyakarta: Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BDFE.
- Brigham dan Houston, (2010). "*Dasar-Dasar Manajemen*", Jakarta: Edisi Ke 11, Buku Pertama, Salemba Empat.
- Basuki. (2015). "*analisis CR,DAR,DER,ROA,NPM terhadap DPR pada perusahaan otomotif yang listing di BEI periode 2007-2011*", Semarang: UNDIP.
- Budiyansah, Oktary Dkk. (2014). "*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*", Palembang.
- Bungin, Burhan. (2009). "*Analisis Penelitian Data Kualitatif*", Jakarta: Raja Grafindo.
- Brigham, Eugene F dan Houston F, Joel. (2001). "*Manajemen Keuangan*", Jakarta: Jilid 2, Edisi Kedelapan, diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Erlangga.
- D. Agus Harjito dan Martono. (2013). "*Manajemen Keuangan*", Yogyakarta: Cetakan Ketiga, Edisi Kedua, Ekonisia.
- Drs. Dwi Prastowo D., MM, Akuntan Rifka Julianty. (2008). "*Analisis Laporan Keuangan*", Yogyakarta: Edisi Kedua, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).
- Defri. (2012). "*Pengaruh CAR dan efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*", *E-journal Volume 01 nomor 01 september 2012*.

- Fahmi, Irham. (2011). "*Analisis Kinerja Keuangan*", Bandung: Cetakan Ke Satu, Alfa Beta CV.
- Fahmi, Irham. (2012). "*Analisis Kinerja Keuangan*", Bandung: Cetakan Ke Satu, Alfa Beta CV.
- Ghozali, Imam. (2005). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi M Mamduh dan Halim Abdul. (2012). "*Analisis Laporan keuangan*", Yogyakarta: Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).
- Hanafi M Mamduh dan Halim Abdul. (2010). "*Analisis Laporan Keuangan*", Yogyakarta: Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).
- Handoko, Hani. (2011). "*Manajemen*", Yogyakarta: Edisi Kedua, Cetakan Ke 21, BPFE.
- Harahap, Sofyan. (2013). "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*", Jakarta: Cetakan kesebelas, PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. (2011). "*Manajemen Keuangan*", Jakarta: Edisi Kedua, Cetakan Keenam, Penerbit Universitas Terbuka.
- Kasmir, (2014). "*Analisis Laporan Keuangan*", Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009), "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*", Yogyakarta: Edisi 3, Erlangga.
- Lukman, Syamsudin. (2007). "*Manajemen Keuangan Perusahaan*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manullang. (2009). "*Dasar-Dasar Manajemen*", Yogyakarta: Cetakan Ke 21, Gadjah Mada University Press.
- Moh Benry, Alexandri. (2008), "*Manajemen Keuangan Bisnis*", Bandung: Alfabeta.
- Mulya, Hardi. (2009). "*Memahami Akutansi Dasar*", Jakarta: Edisi Kedua, Mitra Wacana Media.
- Munawir. (2010). "*Analisis Laporan Keuangan*", Yogyakarta: Liberty.